

# Hubungan antara Penguasaan Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Menerjemahkan Teks Bacaan Berbahasa Arab

Nurazni Mappaenre<sup>1</sup>, Herson Anwar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[nuraznimappaenre07@gmail.com](mailto:nuraznimappaenre07@gmail.com), <sup>2</sup>[hersonanwar8@gmail.com](mailto:hersonanwar8@gmail.com)

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel:

Received Juni-03-2022

Accepted Juni-05-2022

Published 08-06-2022

### Kata Kunci:

Penguasaan Bahasa Indonesia,  
Menerjemahkan,  
Teks Arab

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena beberapa faktor, yaitu minimnya penguasaan struktur gramatika bahasa Indonesia dalam penerjemahan dan kurang tepatnya penyampaian informasi dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan bahasa Indonesia dengan kemampuan menerjemahkan teks bacaan berbahasa Arab mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Sultan Amai Gorontalo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 mahasiswa, dalam pengumpulan data penyusun menggunakan dokumentasi dan tes, dan jenis analisis yang digunakan berupa product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan bahasa Indonesia dengan kemampuan menerjemahkan teks bacaan berbahasa Arab mahasiswa semester IV dan VI jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Sultan Amai Gorontalo. Dengan hal ini maka dapat diperoleh data bahwa semakin baik kemampuan bahasa Indonesia maka semakin baik pula kemampuan menerjemahkan. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan  $r_{(xy)}$  sebesar 0,68 yang berada pada 0,40 – 0,70 dan pada taraf signifikan 5% sebesar 0,316. Selain itu pula dapat diketahui bahwa kontribusi kemampuan bahasa Indonesia terhadap kemampuan menerjemahkan mahasiswa semester IV dan VI jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Sultan Amai Gorontalo sebesar 46,24%.



**Hak Cipta:** © 2022 oleh penulis.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah

[Lisensi Internasional Atribusi Creative Commons-NonKomersial-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## Penulis Korespondensi:

**Herson Anwar**

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: [hersonanwar8@gmail.com](mailto:hersonanwar8@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab selain berfungsi sebagai alat komunikasi seperti bahasa-bahasa lainnya, juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan kebudayaan dan peradaban, dan lebih lebih khusus lagi sebagai bahasa keagamaan (Islam) karena sumber ajaran islam adalah al-Qur'an dan al-hadits keduanya ditulis dengan menggunakan bahasa Arab.[1] Sebagai bahasa International kedua di dunia, bahasa Arab diajarkan dan dijadikan sebagai bagian kurikulum pembelajaran mulai madrasah Ibtidaiyah sampai perguruan tinggi.[2] Pentingnya pembelajaran bahasa Arab tersebut kini menjadi sebagai ilmu alat dalam menghasilkan hasil-hasil terjemahan, yang itu dilakukan dengan cara yang beragam seperti penerjemahan kata demi kata (word for word translation), penerjemahan bebas (free translation), penerjemahan harfiah (literal translation), penerjemahan pragmatik (pragmatic translation) penerjemahan estetik-puitik (esthetic-poetic translation),[3] bahkan saat ini banyak proses translation menggunakan mesin (machine translation tools)[4]. Itulah sebabnya metode terjemahan jika dikaitkan dengan ilmu linguistik, praktek terjemahan menjadi sebuah metode yang terus digeluti dalam rangka mendalami sajian teks-teks Arab yang multidisiplin ilmu.

Mengutip pendapat Rudolf penerjemahan adalah pemindahan suatu amanat dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan pertama-tama mengungkapkan maknanya dan kemudian gaya bahasanya. "Translation as the process of replacing a source language text with the target language text. He also interpreted translation as a substitution of the source language text material with the target language"[5] Definisi ini lebih banyak dianut dengan alasan: 1) Suatu konsep dapat diungkapkan dalam dua bahasa yang berbeda; 2) Setiap pesan yang dialihkan pasti diungkapkan atau diwujudkan dalam bentuk bahasa baik secara lisan maupun secara tertulis; 3) Gaya bahasa terjemahan merupakan salah satu aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam setiap kegiatan menerjemahkan.[6] Sedangkan al-Munsi mendefinisikan bahwa :

[7] الترجمة تعني نقل الأفكار والأقوال من لغة إلى أخرى مع المحافظة على روح النص المنقول

Pengertian di atas menunjukkan bahwa penerjemahan merupakan upaya mengalihkan amanat dari bahasa sumber ke dalam bahasa target dengan cara menentukan ekuivalensi yang memiliki struktur semantik yang sepadan. Bisa dikatakan, penerjemahan merupakan dwitindak komunikasi (dual act of communication) yang kompleks, yang mensyaratkan adanya dua kode yang berbeda (bahasa sumber dan bahasa target).[8]

Hakikatnya penerjemahan merupakan proses pengungkapan makna yang dikomunikasikan dalam bahasa sumber ke dalam bahasa target sesuai dengan makna yang dikandung dalam bahasa sumber tersebut. Penerjemahan dapat diartikan sebagai upaya mengungkapkan makna dan maksud yang terdapat dalam bahasa sumber dengan padanan yang paling akurat, jelas, dan wajar di dalam bahasa target. Penggunaan bahasa target dimaksudkan untuk menegaskan betapa pentingnya aspek keakuratan dalam penerjemahan. Penerjemahan yang melenceng dari target yang sebenarnya berarti penyimpangan. Dan penyimpangan berarti pengkhianatan.

Pengertian di atas menunjukkan betapa penerjemahan sesungguhnya merupakan dwitindak komunikasi yang kompleks. Sebab, kegiatan penerjemahan paling tidak melibatkan: 1) Penulis yang menyampaikan pesan; 2) Penerjemah yang mentransfer pesan, gagasan, dan pemikiran tersebut ke dalam bahasa target; 3) Pembaca yang memahami pesan,

gagasan, dan pemikiran melalui hasil terjemahan, dan 4) Amanat berupa pesan, gagasan, dan pemikiran yang menjadi poros kegiatan penerjemahan.[9]

Penerjemah harus mempunyai pengetahuan bahasa Arab yang baik dan up-to-date, serta mengetahui padanan yang tepat dalam bahasa target. Untuk mentransfer pesan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia diperlukan pengetahuan dan kemampuan khusus dalam hal linguistik. Sementara itu, bahasa Indonesia memiliki bahasa baku dan tak-baku yang memang berbeda dengan bahasa Arab. Tidak jarang problematika dalam penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia berakut pada persoalan linguistik, di samping juga banyak hal yang berbeda antara budaya Arab dengan budaya Indonesia, terutama dalam ungkapan-ungkapan keseharian.

Faktor linguistik adalah adanya perbedaan mengenai sistem tata bunyi, tata bahasa (nahwu dan sharaf), perbendaharaan kata (mufradat), uslub (susunan kata) dan tulisan. Sedangkan diantara faktor non linguistik adalah sosial-historis.[10] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) disebutkan bahwa menerjemahkan berarti menyalin atau memindahkan dari suatu bahasa ke bahasa lain.[11] Sedangkan menurut Jakobson, penerjemahan terbagi dalam 3 kategori: 1) Penerjemahan intralingual (intralingual translation) yaitu penerjemahan yang terjadi dalam bahasa yang sama; 2) Penerjemahan interlingual (interlingual translation) yaitu penerjemahan dari satu bahasa ke dalam bahasa lainnya; 3) Penerjemahan intersemiotik (intersemiotik translation) yaitu penerjemahan ke dalam bentuk lain, seperti ke dalam bentuk musik, film, dan lukisan.[12] Dalam pengertian ini kategori interlingual translation pada umumnya berupa kegiatan menerjemahkan untuk membantu orang-orang yang tidak bisa memahami pesan secara langsung dari bahasa sumbernya, karena esensi penerjemahan sesungguhnya menyampaikan amanat (gagasan, pemikiran, perasaan) dari bahasa sumber ke bahasa target.[13]

Dari aspek tujuannya praktek penerjemahan ditujukan untuk menghasilkan suatu karya terjemahan yang dapat menghadirkan makna yang paling dekat dengan makna sumber, sehingga proses pengalihan pesan tentu harus dikemas dalam struktur gramatika dan leksikon bahasa target dengan menyesuaikan dengan konteks budayanya. Dengan demikian maka penerjemahan bukan sekedar bahasa, tetapi juga menyangkut masalah budaya. Memperhatikan aspek budaya dalam penerjemahan berkaitan dengan teks sumber dan teks target yang mempunyai warna budaya dan bahasa yang berbeda. Oleh karena itu, produk terjemahan sudah seharusnya dibingkai dalam nuansa budaya dan situasi bahasa target. Jika tidak, terjemahan hanya akan dirasa sebagai sebuah bacaan yang tidak wajar dan tidak diterima.[12]

Penelitian yang berkaitan dengan masalah penerjemahan dwi lingual (Arab ke Indonesia) sudah banyak dilakukan. Dari hasil penelusuran, penulis menemukan konteks penelitian yang berkemiripan dengan penelitian ini, seperti tesis yang disusun oleh Abdullah Jawawi yang meneliti tentang “Pengaruh Penerapan Strategi Gallery Walk Terhadap Kemampuan Peserta Didik Menerjemahkan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia.” Penelitian yang menggunakan metode eksperimen ini menyimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menerjemahkan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan Gallery Walk lebih baik dibanding tidak menggunakan Gallery Walk. Karena berdasarkan hasil posttest didapatkan Sig. (2- tailed) atau nilai probabilitas/p value uji T Paired: Hasil yang didapat adalah 0.000. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum perlakuan (metode ceramah) dan setelah perlakuan (metode gallery walk). Sebab nilai p value < 0,05 (95 % kepercayaan) dan didapatkan mean 0,37090 artinya bernilai positif.[14]

Penelitian lain, sebagaimana yang dilakukan oleh Nila Khoiru Nailin, tentang “Problematisasi Siswa dalam Menerjemahkan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia dan

Alternatif Solusinya Di SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas"[15] Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada beberapa problematika penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dan alternatif solusinya di SMP Ma'arif yaitu: 1). Kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Arab (Mufradat). Solusinya belajar melafalkan kosa kata berulang-ulang, menghafalkan kosa kata dengan lagu-lagu atau dengan melihat kosa kata yang ada pada gambar. 2). Belum memahami kedudukan kalimat bahasa Arab (Qawa'id) Solusinya sering membaca buku buku yang berkaitan dengan kaidah-kaidah nahwu dan sharf, dan aktif bertanya pada guru ketika belum paham. 3). Kesulitan penguasaan konteks. Solusinya mencari kosa kata yang belum ada artinya pada teks bacaan di kamus dengan panduan guru.

Dari kedua hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa perbedaan signifikan dengan penelitian ini terletak pada aspek metode, yang menggunakan metode kuantitatif dengan analisis product moment guna mengetahui hubungan antara kemampuan berbahasa Indonesia dengan kemampuan menerjemahkan teks bacaan berbahasa Arab, di samping itu subjek penelitian dan data diperoleh dari 41 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang memprogramkan matakuliah tarjamah.

Menilik teori dan hasil penelusuran penelitian terdahulu di atas, menunjukkan bahwa indikator baik tidaknya hasil penerjemahan juga harus ditentukan dengan kemampuan bahasa sumber dan bahasa target. Jika bahan terjemahannya berbahasa Arab sebagai Bahasa sumber, maka kompetensi berbahasa Indonesia juga tidak bisa diabaikan. Karena mengalihbahasakan antara dua bahasa yang memiliki aturan dan kaidah yang berbeda, bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Oleh karena itu unsur novelty (kebaruan) dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berbahasa Indonesia dengan kemampuan menerjemahkan teks bacaan berbahasa Arab bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menjawab permasalahan kompetensi mahasiswa dalam menerjemahkan dwi lingual. Hal ini sangat mendasar untuk diketahui, karena teks-teks bahasa Arab ketika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, memungkinkan menghasilkan produk terjemahan yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia baku, sehingga perlu ketahui hubungan antara kedua kemampuan berbahasa tersebut.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional product moment. karena hasil penelitian bertujuan untuk mencari hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y. Sumber data diperoleh populasi 100 mahasiswa dengan sampel (41) person.[16] Teknik pengumpulan data diperoleh dengan dua cara yakni dengan dokumentasi yang diperoleh dari nilai UAS mata kuliah Bahasa Indonesia guna memperoleh kemampuan bahasa Indonesia mahasiswa (Variabel X) dan tes yang diperoleh dari hasil kemampuan menerjemahkan teks bacaan berbahasa Arab yang meliputi 1) Penguasaan mufradat, 2) teknik penerjemahan pola shifah wa al-Mashuf dan idhafah, serta 3) Teknis menerjemahkan dwi lingual, Arab ke Indonesia.

Adapun validitas dan realibilitas instrumen menggunakan dua jenis validasi, yaitu validasi isi dan butir soal. Pada validasi isi, materi atau bahan dijadikan alat ukur untuk mengetahui apakah bahan-bahannya representative terhadap bahan pembelajaran yang diberikan, sedangkan pada validasi butir soal/item peneliti menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$r_{xy}$  = koefisien korelasi product moment

$n$  =Jumlah responden

$\sum x$  = skor untuk setiap item

$\sum y$  = skor total untuk keseluruhan item

Hasil perhitungan setiap butir tersebut dikonsultasikan dengan “r” tabel, dengan ketentuan jika “r” hitung lebih besar dari “r” tabel ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka butir tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk menjaring data yang dibutuhkan. Sebaliknya, jika “r” tabel lebih besar “r” hitung maka variabel tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk menjaring data.

Selanjutnya untuk menguji realibilitas instrument agar dapat dipercaya rumus yang digunakan adalah alpha, yaitu:

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$K$  = Jumlah Butir

$\sum S_i^2$  = Jumlah varian butir

$S_t^2$  = Total varian

Dalam perhitungan uji realibilitas ini, item pertanyaan yang dihitung untuk menentukan jumlah total varians butir dan varians total adalah item yang valid saja sedangkan item yang tidak valid tidak dihitung.

Tabel 1. Kriteria Indeks Koefisien Realibilitas[17]

Interval	Kriteria	Interval	Kriteria	Interval	Kriteria	Interval	Kriteria	Interval	Kriteria
<0,200	Sangat Rendah	0,2 – 0,399	Rendah	0,4 – 0,599	Cukup	0,6 – 0,799	Tinggi	0,8 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Arikunto (2002)

Adapun teknik analisis data dalam rangka menganalisis hubungan kedua variabel X (kemampuan berbahasa Indonesia) dan Variabel Y (kemampuan menerjemahkan), maka digunakan teknik analisa korelasi dengan menggunakan rumus Product moment Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  =Angka indeks korelasi “r” product moment

$n$  = Jumlah responden

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$  = Jumlah Seluruh skor Y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

Setelah diperoleh angka indeks korelasi “r<sub>xy</sub>”, maka dilakukan interpretasi secara sederhana dan berkonsultasi pada tabel nilai “r” product moment. Secara sederhana, yaitu

dengan mencocokkan hasil penelitian dengan angka indeks korelasi “r” product moment seperti dibawah ini.

Tabel 2. Interpretasi Data

Besarnya “r” <i>Product moment</i>	Interprestasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang baik atau kuat

Dalam menguji kebenaran / kepalsuan dari hipotesa yang telah diajukan, dapat dengan cara membandingkan besarnya “r” product moment dengan “r” dengan terlebih dahulu mencari derajat kebebasnya atau degress of fredoom (Df) yang rumusnya yaitu:  $Df = n - nr$  (Keterangan: Df = Degress of fredoom, n = Number of cases dan nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan). Selanjutnya untuk mencari besar kontribusi variabel x terhadap variabel y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  $KD = r^2 \times 100\%$ . (Keterangan: KD = Kontribusi variabel x terhadap variabel y,  $r^2$  = Koefisien korelasi antara variabel x terhadap varian).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. HASIL

##### 3.1.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

###### 3.1.1.1 Uji Validitas

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana terlampir diperoleh hasil validitas terdapat 2 butir item berupa paragraf variabel Y (Kemampuan Menerjemahkan) dengan menggunakan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 41$  (41 orang responden), serta dengan kriteria interval kepercayaan 95% maka harga  $r_{tabel} = 0,308$ . Untuk menentukan butir instrument yang valid dilakukan uji coba terhadap butir item dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Ini berarti semua item paragraf dalam tes dikatakan valid jika hasil perhitungan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Keofisien validitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Keofisien dan Status Validitas Variabel Y

No. Item	R daftar (95%)	Koefisien Validitas	Status Validitas
1	0,308	0,89	Valid
2	0.308	0,94	Valid

Hasil uji coba validitas angket variabel Y (kemampuan menerjemahkan) dari 2 paragraf di atas, di peroleh 2 butir instrument yang valid, dimana ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Dengan demikian berdasarkan uji coba tersebut jumlah butir insrumen paragraf yang ada dalam tes penerjemahan dalam penelitian ini adalah sejumlah 2 item butir paragraf untuk mengukur variabel Y (kemampuan Menerjemahkan).

### 3.1.1.2. Uji Reliabilitas

Untuk pengujian reliabilitas, skor yang digunakan sama dengan skor pada pengujian validasi. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpa Cronbach dengan bantuan SPSS 16.0. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai  $r$  sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Tes (Variabel Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
756	2

Hasil tabel out put tentang reliability statistics didapat koefisien Alpha Cronbach yaitu sebesar 0.756. Hasil ini menunjukkan bahwa instrument tersebut reliabel karena  $0.756 > 0.6$ .

## 3.2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan bahasa Indonesia dengan kemampuan menerjemahkan teks bacaan berbahasa Arab mahasiswa semester IV dan VI Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo berjumlah 41 orang mahasiswa yang menjadi sampel pengambilan hasil belajar Bahasa Indonesia yang diambil dari dosen mata kuliah Bahasa Indonesia dan mengumpulkan data berupa pembagian tes terjemahan kepada Mahasiswa. Kemudian data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Alat ukur yang dijadikan instrument pengumpulan data kemampuan Bahasa Indonesia adalah dokumentasi, yakni nilai hasil belajar bahasa Indonesia. Alat ukur yang dijadikan instrument pengumpulan data kemampuan menerjemahkan teks bacaan berbahasa arab merupakan tes bacaan berbahasa Arab yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

### 3.2.1. Deskripsi Kemampuan Bahasa Indonesia

Berdasarkan nilai UAS Bahasa Indonesia diperoleh skor tertinggi 100 dan skor terendah 78, dengan skor rata-rata 89 dari jumlah sampel 41 mahasiswa.

Tabel 5. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Bahasa Indonesia (Variabel X)

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	78-81	2
2	82-85	6
3	86-89	14
4	90-93	15
5	94-97	1
6	98-101	3
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>

Grafik di atas menunjukkan bahwa lebih banyak responden mendapat nilai antara angka 90- 93 dengan frekuensi 15, kedua yang mendapat nilai antara angka 86-89 dengan frekuensi 14, ketiga yang mendapat nilai antara 82-85 dengan frekuensi 6, keempat yang mendapat nilai antara angka 98-101 dengan frekuensi 3, kelima yang mendapat nilai antara angka 78-81 dengan frekuensi 2, keenam yang mendapat nilai antara angka 94-97 dengan

frekuensi 1. Data di atas dapat diklasifikasikan berdasarkan daftar klasifikasi nilai mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 6. Klasifikasi Nilai

Klasifikasi	Jumlah	Kualifikasi
50-60	0	Kurang sekali
61-75	0	Kurang
76-85	33	Cukup Baik
86-95	8	Baik
96-100	0	Sangat baik
50-60	0	Kurang sekali
61-75	0	Kurang

Data di atas menunjukkan bahwa, nilai bahasa Indonesia mahasiswa termasuk dalam kualitas Cukup Baik, hal ini antara 75-84 sebanyak 33 mahasiswa. Nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia mahasiswa yaitu 81,6. Nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 80.

### 3.2.2. Data Kemampuan Menerjemahkan

Variabel Kemampuan Menerjemahkan (Y) telah dilihat dari nilai hasil tes mahasiswa. Yang dinilai dari penerjemahan ini yakni Mufradat (مفردات), Sifah Mausuf dan Idhafah, (صفة إضافة) serta al-Jumlah (الجملة). [18] Berdasarkan hasil perhitungan skor tes mengenai kemampuan menerjemahkan diperoleh skor tertinggi 100, skor terendah 92 dan skor rata-rata 96 dari jumlah sampel 41 mahasiswa.

Tabel 7. Daftar Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Menerjemahkan (Variabel Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	90-91	2
2	92-93	9
3	94-95	9
4	96-97	11
5	98-99	5
6	100-101	5
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa lebih banyak responden mendapat antara skor 96-97 dengan frekuensi 11, kedua yang mendapatkan skor 92-93 dan 94-95 masing-masing dengan frekuensi 9, ketiga yang mendapatkan skor 98-99 dan 100-101 masing-masing dengan frekuensi 5, dan keempat yang menjawab antara 90-91 dengan frekuensi 2.

Tabel 8. Klasifikasi Skor Kemampuan Menerjemahkan

Klasifikasi	Jumlah	Kualifikasi
<60	0	Kurang sekali
61-75	0	Kurang
76-85	0	Cukup Baik
86-95	20	Baik
96-100	21	Sangat baik

Klasifikasi skor kemampuan menerjemahkan dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata kemampuan menerjemahkan mahasiswa termasuk klasifikasi sangat baik, yaitu antara 96-100 sebanyak 21 mahasiswa.

### 3.3. Interpretasi Data dan Pengujian Hipotesis

#### 3.3.1. Uji Normalitas

Dalam analisis ini akan digunakan Uji Kolmogorov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 5% atau 0,05. Kriteria pengujian, sebagai berikut :

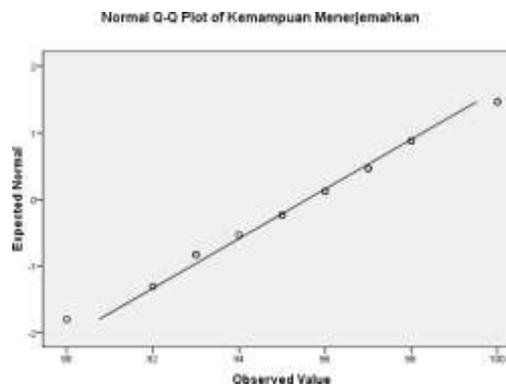
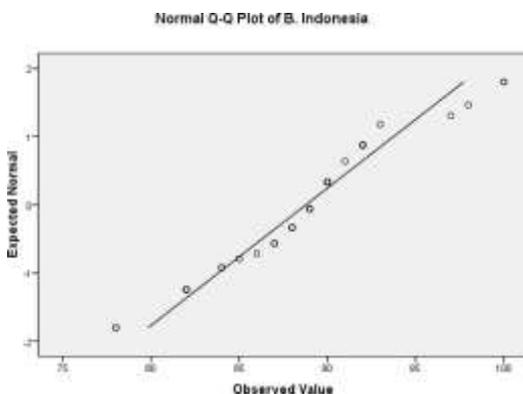
- 1) Angka signifikan uji Kolmogorov-Smirnov Sig > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikan uji Kolmogorov-Smirnov Sig < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Tabel 9. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
B. Indonesia	.137	41	.053	.950	41	.069
Kemampuan enerjemahkan	.101	41	.200*	.960	41	.153

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.



Untuk menentukan normal tidaknya suatu data, dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi dibagian Kolmogorof-Smirnof dalam Tabel Test Of Normality. Dari tabel tersebut nampak bahwa nilai signifikansi variabel bahasa Indonesia adalah 0,053. Nilai signifiknasi  $0,053 > 0,05$  maka data untuk variabel bahasa Indonesia berdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Demikian halnya dengan variabel kemampuan menerjemahkan, nilai signifikansinya adalah  $0,200 > 0,05$ . Ini artinya bahwa data untuk variabel menerjemahkan berdistribusi normal.

#### 3.1.3. Uji Korelasi dan Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi Product moment. Penggunaan rumus ini untuk mengetahui Hubungan Antara Kemampuan Bahasa Indonesia

dengan Kemampuan Menerjemahkan Teks Bacaan Bahasa Arab Mahasiswa Semester IV dan VI Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Berikut hasil perhitungan antara variabel X dengan variabel Y dalam analisis korelasional dan kemudian didistribusikan pada rumus korelasi Product moment. Selanjutnya hasil perhitungan diuji keabsahannya dengan menggunakan rumus Product moment untuk mengetahui tingkat korelasi antara variabel X dan Y yaitu:

$$\begin{aligned}n &= 41 \\ \sum x &= 3640 \\ \sum y &= 3919 \\ \sum xy &= 348.296 \\ \sum x^2 &= 324.148 \\ \sum y^2 &= 374.887\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{41 \times 348.296 - (3640)(3919)}{\sqrt{(41 \times 324.148 - (3640)^2)(41 \times 374.887 - (3919)^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{14.280.136 - 14.265.160}{\sqrt{(13.290.068 - 13.249.600)(15.370.367 - 15.358.516)}} \\ r_{xy} &= \frac{14.976}{\sqrt{(40.468)(11.806)}} \\ r_{xy} &= \frac{14.976}{\sqrt{477.765.208}} \\ r_{xy} &= \frac{14.976}{21.857,84} \\ r_{xy} &= 0,68\end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan, hasil yang didapatkan yaitu angka korelasi “r” Product moment sebesar 0,68. Setelah mendapatkan hasil rxy maka selanjutnya penulis memberikan interpretasi data terhadap rxy sebagai berikut:

1) Interpretasi secara sederhana

Dengan memperhatikan besarnya rxy yang diperoleh yaitu 0,68 yang terletak diantara 0,40 – 0,70 yang berarti diantara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang. Untuk mengetahui tingkat hubungan korelasi product moment, dapat dilihat tabel interpretasi berikut ini.

Tabel 10. Interpretasi Data

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)

0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang baik atau kuat
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat baik atau sangat kuat

2) Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” Product moment

Untuk mengetahui signifikan  $r_{xy}$  melalui tabel “r” Product moment, langkah yang pertama harus dilakukan adalah dengan menghitung df (degree of freedom) atau derajat bebasnya terlebih dahulu yaitu:

$$Df = n - nr$$

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa:

$$n = 41$$

$$nr = 2$$

$$Df = 41 - 2 = 39$$

Setelah diketahui nilai df maka selanjutnya berkonsultasi pada tabel “r” Product moment pada taraf signifikansi 5%. Dengan melihat tabel “r” maka dapat diketahui bahwa signifikansi 5% sebesar 0,316. Dengan demikian ternyata  $r_{xy}$  lebih besar dari r tabel maka hasilnya yaitu Hipotesis (H1) Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan bahasa Indonesia dengan kemampuan menerjemahkan teks bacaan berbahasa Arab Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Semester IV dan VI IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Untuk mengetahui besarnya variabel X dengan Y dilakukan dengan cara:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,682 \times 100\%$$

$$= 0,4624 \times 100\%$$

$$= 46,24\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa 46,24 % kemampuan menerjemahkan teks bacaan berbahasa Arab dipengaruhi oleh kemampuan bahasa Indonesia sedangkan 53,76 % kemampuan menerjemahkan dipengaruhi oleh faktor lain.

### 3.2. Pembahasan

Kemampuan berbahasa Indonesia adalah kesanggupan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia. kemampuan bahasa Indonesia meliputi kata, frase, dan kalimat. Kata adalah bentuk bebas yang paling kecil, yaitu kesatuan terkecil yang dapat diucapkan secara berdiri. Kata terdiri dari satu atau beberapa morfem. Penggunaan kata dalam berbagai kesempatan harus sudah diperhitungkan ketepatan serta kesesuaiannya. Frasa adalah satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa. Berdasarkan definisi frasa, ciri frasa adalah satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih dan tidak melebihi batas fungsi unsur klausa. Dan kalimat adalah ujaran yang berisi pikiran yang lengkap yang tersusun dari unsur subjek dan predikat.

Meskipun Bahasa Indonesia banyak menyerap dan dipengaruhi oleh kosakata Arab,[19] namun setiap bahasa memiliki tata bahasa berbeda meskipun ada sama, oleh

karena itu menurut Chomsky bahwa tata bahasa ketika menghasilkan terjemahan, maka harus memenuhi dua syarat, yaitu:

- a. Kalimat yang dihasilkan oleh tata bahasa itu harus dapat diterima oleh pemakai bahasa tersebut, sebagai kalimat yang wajar dan tidak dibuat-buat.
- b. Tata bahasa tersebut harus berbentuk sedemikian rupa, sehingga satuan atau istilah yang digunakan tidak berdasarkan pada gejala bahasa tertentu saja, dan semuanya ini harus sejajar dengan teori linguistik tertentu.

Tata bahasa struktural mendasarkan analisisnya pada karakteristik bahasa yang bersangkutan sebagaimana adanya bukan didasarkan pada kaidah bahasa lain. Dengan demikian, kajiannya bersifat deskriptif. Sesuai namanya, pengkajian tidak didasarkan pada nosi atau arti, tetapi pada struktur atau perilakunya dalam struktur: fona dalam fonem, fonem dalam silabel, silabel dalam leksem, leksem dalam tagmem (frasa, klausa, kalimat). Untuk menggambarkan struktur tertentu, struktur tersebut ditempatkan pada kontinum struktur lain yang melingkupinya. Secara Etimologi pengertian tarjamah yaitu, pertama, menyampaikan pembicaraan kepada orang lain yang pembicaraan tersebut tidak sampai kepadanya. Kedua, menafsirkan pembicaraan dengan bahasa yang sama dengan bahasa pembicara bahasa itu. Ketiga, menafsirkan pembicaraan dengan bahasa bukan bahasa pembicaraan, dan yang keempat, proses pengalihan dari satu bahasa ke bahasa yang lain.

Penerjemahan adalah pemindahan suatu amanat dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan pertama-tama mengungkapkan maknanya dan kemudian gaya bahasanya. Definisi ini lebih banyak dianut dengan alasan: 1) Suatu konsep dapat diungkapkan dalam dua bahasa yang berbeda; 2) Setiap pesan yang dialihkan pasti diungkapkan atau diwujudkan dalam bentuk bahasa baik secara lisan maupun secara tertulis; 3) Gaya bahasa terjemahan merupakan salah satu aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam setiap kegiatan menerjemahkan. Penerjemahan merupakan upaya mengalihkan amanat dari bahasa sumber ke dalam bahasa target dengan cara menentukan ekuivalensi yang memiliki struktur semantik yang sepadan. Bisa dikatakan, penerjemahan merupakan dwitindak komunikasi (dual act of communication) yang kompleks, yang mensyaratkan adanya dua kode yang berbeda (bahasa sumber dan bahasa target).

Menerjemahkan itu bukan ilmu murni dan bukan pula seni sejati. Terjemah adalah seni praktis. Dengan kata lain, terjemah adalah keterampilan berkesenian dengan bantuan teoritis, seperti dalam menerjemahkan memerlukan pengetahuan mengenai mufradat (مفردات), sifah mausuf dan idhafah إضافة موصف, serta al-jumlah (الجملة).

Proses penerjemahan bukan hanya menyangkut keterampilan seseorang memahami teks Bahasa Sumber (BSu), melainkan juga kemampuan untuk menulis kembali pemahaman yang diperoleh ke dalam Bahasa Sasaran (BSa). Terjemahan yang berpihak kepada teks bahasa sumber dapat diamati dari adanya pengaruh teks bahasa sumber dalam teks terjemahan atau teks bahasa sasaran, sehingga hasil terjemahan masih menggunakan kata-kata yang terdapat dalam teks bahasa sumber. Selain itu, hasil terjemahan yang masih mencerminkan gaya bahasa asli dari bahasa sumber menjadikan pembaca masih dapat merasakan bahwa teks tersebut adalah teks terjemahan.

Adapun teks yang berpihak kepada bahasa sasaran lebih cenderung kepada yang nyata terhadap teks dan pembaca sasaran. Teks terjemahannya hanya memberikan ide teks dari bahasa sumber, bukan kata-katanya. Penerjemah tidak harus mempertahankan genre teks asli, sehingga teks terjemahan terasa seperti tulisan asli, karena penerjemahan tidak hanya melibatkan penerjemah pada kedua bahasa, oleh karena itu penerjemah dituntut pula

menguasai pengetahuan umum dan pengetahuan khusus dalam bidang teks yang diterjemahkan.

Pada hakikatnya penerjemahan merupakan proses pengungkapan makna yang dikomunikasikan dalam bahasa sumber ke dalam bahasa target sesuai dengan makna yang terkandung dalam bahasa sumber tersebut. Terjemahan merupakan upaya untuk mengungkapkan makna dan maksud yang terdapat dalam bahasa sumber dengan padanan yang paling akurat, jelas, dan wajar di dalam bahasa target.

Penerjemahan merupakan hal yang penting dalam hal proses tukar menukar informasi dikarenakan kekurangmampuan manusia dalam hal bahasa. Tanpa adanya penerjemahan seseorang yang tidak menguasai bahasa asing akan sulit memperoleh informasi baru, dengan adanya terjemahan tersebut seseorang akan banyak terbantu untuk memperoleh informasi baru. dalam sejarah, penerjemahan ucapan dan tulisan memegang peranan yang sangat penting dalam hubungan komunikasi antara sesama manusia, tidak hanya mengakses hal-hal penting bagi para ilmuwan tetapi juga untuk kepentingan beragama.

Perspektif lain menjelaskan bahwa menerjemahkan adalah menyalin “kalam” dan atau menjelaskannya dari bahasa tertentu ke dalam bahasa lain. Kalam disini berarti ide, pesan atau informasi. Jadi yang disalin itu bukan huruf atau kata-kata yang terpotong dari konteksnya atau lingkungannya.

Hakikatnya penerjemahan merupakan proses pengungkapan makna yang dikomunikasikan dalam bahasa sumber ke dalam bahasa target sesuai dengan makna yang terkandung dalam bahasa sumber tersebut. Penerjemahan dapat diartikan sebagai upaya mengungkapkan makna dan maksud yang terdapat dalam bahasa sumber dengan padanan yang paling akurat, jelas, dan wajar di dalam bahasa target. Penggunaan bahasa target dimaksudkan untuk menegaskan betapa pentingnya aspek keakuratan dalam penerjemahan. Penerjemahan yang melenceng dari target yang sebenarnya berarti penyimpangan, dan penyimpangan berarti pengkhianatan.

Pengertian di atas menunjukkan betapa penerjemahan sesungguhnya merupakan ditindak komunikasi yang kompleks. Sebab, kegiatan penerjemahan paling tidak melibatkan: 1) Penulis yang menyampaikan pesan; 2) Penerjemah yang mentransfer pesan, gagasan, dan pemikiran tersebut ke dalam bahasa target; 3) Pembaca yang memahami pesan, gagasan, dan pemikiran melalui hasil terjemahan, dan 4) Amanat berupa pesan, gagasan, dan pemikiran yang menjadi poros kegiatan penerjemahan.

Penerjemah harus mempunyai pengetahuan bahasa Arab yang baik dan up-to-date, serta mengetahui padanan yang tepat dalam bahasa target. Untuk mentransfer pesan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia diperlukan pengetahuan dan kemampuan khusus dalam hal linguistik. Sementara itu, bahasa Indonesia memiliki bahasa baku dan tak-baku yang memang berbeda dengan bahasa Arab. Tidak jarang problematika dalam penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia berakibat pada persoalan linguistik, di samping juga banyak hal yang berbeda antara budaya Arab dengan budaya Indonesia, terutama dalam ungkapan-ungkapan keseharian, bahkan dengan hadirnya ragam tools terjemahan (google translate), [20] tidak bisa menjamin teks terjemahan berbanding lurus dengan hasil terjemahan, karena mesin penerjemah secanggih apapun tidak memiliki rasa bahasa (dzuq al-Lughah).

Penerjemahan bertujuan untuk menghasilkan suatu karya terjemahan yang dapat menghadirkan makna yang paling dekat dengan makna sumber. Pengalihan pesan tentu harus dikemas dalam struktur gramatika dan leksikon bahasa target dengan mengindahkan konteks budayanya. Jelas penerjemahan bukan sekedar bahasa, tetapi juga menyangkut masalah budaya. Teks sumber dan teks target mempunyai warna budaya dan bahasa yang

berbeda. Oleh karena itu, produk terjemahan sudah seharusnya dibingkai dalam nuansa budaya dan situasi bahasa target. Jika tidak, terjemahan hanya akan dirasa sebagai sebuah bacaan yang tidak wajar dan tidak diterima.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan korelasi Product moment antara kemampuan bahasa Indonesia dengan kemampuan menerjemahkan teks bacaan berbahasa Arab mahasiswa semester IV dan VI Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Sultan Amai Gorontalo menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan bahasa Indonesia dengan kemampuan menerjemahkan teks bacaan berbahasa Arab mahasiswa, dilihat berdasarkan besar  $r_{xy}$  yang diperoleh yaitu 0,68 yang terletak antara 0,40 - 0,70 maka korelasi antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang.

Tabel 11. Interpretasi Koefisien

Besarnya "r" Product Moment	Interprestasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang baik atau kuat
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat baik atau sangat kuat

Setelah diketahui nilai  $r_{df}$  maka selanjutnya berkonsultasi pada tabel "r" Product moment pada taraf signifikansi 5%. Dengan melihat tabel "r" maka dapat diketahui bahwa signifikansi 5% sebesar 0,316. Dengan demikian ternyata  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu  $0,685 > 0,316$  maka hasilnya menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan bahasa Indonesia dengan kemampuan menerjemahkan teks bacaan berbahasa Arab Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Semester IV dan VI IAIN Sultan Amai Gorontalo. Dengan hal ini maka semakin baik kemampuan bahasa Indonesia maka semakin baik pula kemampuan menerjemahkan.

Adapun dari besar kontribusi yang diperoleh yaitu sebesar 46,24% dapat menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Indonesia memberikan kontribusi yang cukup untuk menerjemahkan teks bacaan berbahasa Arab mahasiswa Jurusan Pendidikan bahasa Arab. Sedangkan kontribusi menerjemahkan yang dipengaruhi oleh faktor lain yaitu sebesar 53,76%. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi penerjemahan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia adalah kemampuan dan keterampilan bahasa Arab itu sendiri yang meliputi:

a. Penguasaan kosakata (مفردات)

Tarjamah tidak pernah terlepas dari kosakata, oleh karena itu kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing khususnya bahasa Arab untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut.

b. Penguasaan kaidah bahasa Arab (nahwu sharaf)

Gramatika dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah qawaid di dalamnya terdapat dua unsur yang saling terkait satu sama lain, yakni ilmu nahwu dan ilmu sharaf. Ilmu nahwu merupakan salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang biasa digunakan sebagai sarana untuk membaca tulisan berbahasa Arab yang kebanyakan tulisannya tidak bersyikal. Sedangkan ilmu sharaf digunakan untuk mengubah bentuk-bentuk kata yang sesuai dengan wazan- wazan yang terdapat di dalam kaidah sharfiyah. Peranan nahwu tidak hanya berguna untuk mengungkapkan ide atau gagasan seseorang lewat lisan maupun tulisan, akan tetapi juga sangat membantu seseorang untuk memahami teks Arab, menjauhkan lisan dari kesalahan makna dan maksud yang ingin disampaikan kepada orang lain. Disamping itu karena penerjemahan berkaitan dengan makna, maka terjemahan semantic dianggap jenis terjemahan yang paling akurat dalam menyampaikan makna. penerjemahan semantik mencoba untuk mengalihkan sedekat mungkin struktur semantis dan sintaksis bahasa sasaran dengan makna kontekstual yang tepat sama dalam teks bahasa sumber, serta makna kata dan makna kalimat ditinjau dari sudut konteks naskah sumber, oleh karena tidak salah ada yang berpandangan bahwa terjemahan dengan analisis semantic[21] dianggap terjemahan yang paling luwes dan fleksibel.

c. Pemahaman terhadap teks

Pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Pemahaman juga dapat berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian/mengorganisasi isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks. Sedangkan pemahaman berhubungan laras dengan kecepatan. Pemahaman atau comprehension, adalah kemampuan membaca untuk mengerti: ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian.

Kegiatan pemahaman dalam hal ini adalah pemahaman teks BSu yang meliputi pemahaman struktur linguistik dan makna teks (kosa kata dan ungkapan) untuk menemukan pesan yang harus dialihkan ke dalam BSa. Hambatan dalam pemahaman dapat dijelaskan dari sisi struktur linguistik dan nonstruktur linguistik. Hambatan dari sisi struktur linguistik BSu yaitu rujukan dhamir dan wazan. Sedangkan hambatan dari sisi nonlinguistik yaitu mahasiswa mengalami hambatan dalam memahami leksik musytarak yaitu dalam memastikan satu makna diantara beberapa makna yang dimiliki oleh kata musytarak (kata yang mempunyai arti lebih dari satu) dalam konteks budayanya. Disamping itu mahasiswa juga mengalami hambatan dalam memahami leksik mujmal.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai Kemampuan Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Menerjemahkan Teks Bacaan Berbahasa Arab Mahasiswa Semester IV dan VI Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo terdapat hubungan yang positif dan signifikan yaitu sebesar 0,68 yang berada pada 0,40 - 0,70 berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisis korelasi rxy Product Moment. Dan pada taraf

signifikan 5% sebesar 0,316. Selain itu pula dapat diketahui bahwa besar kontribusi kemampuan bahasa Indonesia terhadap kemampuan menerjemahkan teks bacaan berbahasa Arab Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo adalah 46,24% sedangkan 53,76 ditentukan oleh faktor lain. Dengan hal ini maka semakin baik kemampuan bahasa Indonesia maka semakin baik pula kemampuan menerjemahkan. Penelitian ini berimplikasi bahwa mendapatkan hasil penerjemahan yang baik, diperlukan pengetahuan mengenai struktur bahasa sumber (BA) dan bahasa sasaran (BI), sehingga bagi pendidik diperlukan memberikan banyak latihan penerapan-penerapan kaidah yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan yang luas dan mendalam terkait dengan kaidah-kaidah Bahasa Arab yang memiliki banyak perbedaan dengan tata bahasa Indonesia.

## REFERENSI

- [1] H. A. Izzan, *Studi Kaidah Tafsiral-Qur'an : Menilik Keterkaitan Bahasa Tekstual dan Makna Kontekstual Ayat*. Bandung: Humaniora, 2009.
- [2] A. Pantu, *Sintaksis Bahasa Arab*. Gorontalo: Sultan Amai Press, 2011.
- [3] A. Akmaliyah, "Model dan Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia," *Al-Tsaqafa J. Ilm. Perad. Islam*, vol. 16, no. 1, pp. 125–134, Jun. 2016, doi: [10.15575/al-tsaqafa.v13i01.1836](https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v13i01.1836).
- [4] A. L. Demayanti, "EFL Students' Perception in Using Machine Translation in the Learning Process," 2018.
- [5] W. Ramlan, B. Selatan, and S. Utara, "THE ANALYSIS ON STUDENTS' TRANSLATION METHOD IN A . INTRODUCTION Translation is useful in any aspects . Many people need translation to do their activities in those aspects . Since there are many appliances used in English then Indonesian need their tran," vol. 2, pp. 38–45, 2017.
- [6] M. Nababan, "Aspek Genetik, Objektif, Dan Afektif Dalam Penelitian Penerjemahan," *Linguistika*, vol. 14, no. 26, pp. 15–23, 2007.
- [7] A. A. al-Mansi and A. R. Ibrahim, "Abdullah. Al-Tarjamah Ushuluha Wa Mabadiuha Wa Tatbiqaha." Riyadh: Daru al Marikh, 1988.
- [8] D. H. Perdana, "STRATEGI PENERJEMAHAN BAHASA ARAB YANG BERTERIMA DAN MUDAH DIPAHAMI," *J. Bhs. Ling. Sci.*, vol. 9, no. 1, Jun. 2017, doi: [10.21274/ls.2017.9.1.143-160](https://doi.org/10.21274/ls.2017.9.1.143-160).
- [9] H. Husin and H. Hatmiati, "BUDAYA DALAM PENERJEMAHAN BAHASA," *Al Mi'yar J. Ilm. Pembelajaran Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 1, no. 2, p. 39, Oct. 2018, doi: [10.35931/am.v1i2.43](https://doi.org/10.35931/am.v1i2.43).
- [10] H. A. Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Humaniora Utama Press, 2011.
- [11] P. Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta, 2008.
- [12] Z. Al-Farisi, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011. [Online]. Available: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=306497>
- [13] R. Jakobson, *On Linguistic Aspects of Translation On translation 3*. 1959.
- [14] A. Jawawi, *Pengaruh Penerapan Strategi Gallery Walk Terhadap Kemampuan Peserta Didik Menerjemahkan Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2015.
- [15] N. K. Nailin, "Problematikan Siswa dalam Menerjemahkan Bahasa Arab Ke Dalam

- Bahasa Indonesia Dan Alternatif Solusinya Di Smp Ma ' Arif Nu 1 Kemranjen Banyumas," 2015.
- [16] G. O. L. Herson Anwar, *Statistika Pendidikan "teori Dan Aplikasi*. Gorontalo: Sultan Amai Press, 2015.
- [17] A. Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [18] D. Ibnu Rawandhy N. Hula, *Bahasa Arab Untuk Para Pemula*. Gorontalo: Sultan Amai Press, 2015.
- [19] A. Pantu, "PENGARUH BAHASA ARAB TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA," *ULUL ALBAB J. Stud. Islam*, vol. 14, no. 3, Jul. 2014, doi: [10.18860/ua.v14i3.3154](#).
- [20] N. Arifatun, "Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis)," *J. Arab. Learn. Teach.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–6, 2012.
- [21] I. R. Hula, *Amar Dalam Surah Al-Baqarah: Suatu Analisis Semantik Dengan Pendekatan Ilmu Ma'ani*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2005.